

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021)

Oxyvita Salsabila¹, Ririn Wahyu Arida², dan Nuril Aulia Munawaroh³

¹²³Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Islam Kadirri Kediri

Email : oxyvita57@gmail.com

Abstrak

Secara umum sebuah perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui nilai perusahaan. Industri manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya merupakan industri yang strategis sebab diperlukan dalam setiap pembangunan fasilitas infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan, maupun bandara. Kebutuhan baja nasional terus meningkat dari 15,1 juta ton pada tahun 2019 menjadi 15,5 ton pada tahun 2021 dan diprediksi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor logam, dan keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor logam dan kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Keputusan Investasi; Keputusan Pendanaan; Kebijakan Dividen; Nilai Perusahaan

Abstract

In general, a company has two goals, namely short-term and long-term goals. The short-term goal is to maximize profits with existing resources, while the long-term goal is to increase company value. Shareholder prosperity can be an indicator to determine the value of the company. The metal and similar sub-sector manufacturing industry is a strategic industry because it is needed in every construction of road, bridge, port and airport infrastructure facilities. National steel demand continues to increase from 15.1 million tonnes in 2019 to 15.5 tonnes in 2021 and is predicted to continue to increase in line with national economic growth. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that investment decisions have a significant positive effect on company value in the metals sub-sector, and funding decisions have a significant positive effect on company value in the metals sub-sector and dividend policy has a negative effect on company value.

Keyword: Investment Decision; Funding Decision; Dividend Policy; Company Value

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-Noncommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Secara umum sebuah perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki, sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan tugas manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham sebuah perusahaan. Nilai perusahaan ini dapat tercermin dari harga sahamnya. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut terdapat konflik antara pemegang saham dengan manajer, dan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer bertindak sesuai kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditur disisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham.

Keputusan investasi merupakan investasi dengan jangka panjang dalam bentuk aset berwujud dan aset tak berwujud. Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana investasi menyangkut tentang keputusan pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, maka perusahaan dapat melaksanakan keputusan keputusan dibidang keuangan (keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen) dengan demikian meningkatnya harga saham sudah tentu di ikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan sehingga dapat menimbulkan persepsi yang baik bagi investor untuk melakukan keputusan investasi.

Sebagai upaya untuk menutupi kebutuhan dalam negeri maka dilakukan impor yang besar dan dampak dari hal tersebut kebutuhan akan mata uang asing dapat dikatakan sangat besar juga, dan jika terjadi gejolak mata uang asing akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional perusahaan, dalam hal ini laba perusahaan apakah dapat memenuhi dalam biaya operasional, sehingga industri manufaktur logam dan sejenisnya akan mudah tergoncang dengan fluktuasi nilai tukar rupiah. Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan laba yang optimal, memaksimumkan kemakmuran pemegang saham, menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta untuk mengembangkan usahanya. Salah satu sumber informasi yang penting dan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode waktu tertentu yang dapat dicapai perusahaan adalah laporan keuangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus dapat dipahami dan mudah dimengerti, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan, serta harus dilakukan secara konsisten agar dapat diperbandingkan.

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan dapat melakukan tiga keputusan keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, keputusan investasi dalam hal ini adalah investasi jangka panjang dan jangka pendek. Keputusan investasi penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba dan kemakmuran pemegang sahamnya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi. Perusahaan menginvestasikan dananya kedalam bentuk aktiva juga bertujuan memperoleh

tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan resiko yang bisa dikelola, diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan yang berarti meningkatkan laba dan kemakmuran pemegang saham.

Pembiayaan datang dari dua sumber yakni hutang dan ekuitas. Hutang merupakan uang telah dipinjam dan harus dibayar dan dikembalikan pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas disisi lain menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan. Hal ini yang akan menjadi pertimbangan nilai perusahaan, karena dengan keputusan pendanaan yang baik dan benar maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang baik. Keputusan pendanaan berhubungan dengan alternatif pendanaan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Kebijakan dividen adalah banyaknya laba yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, dengan adanya pembagian dividen saham dan pembelian kembali saham. Maka dari itu, kebijakan dividen merupakan kebijakan keuangan yang paling menentukan, tidak hanya dari sudut pandang perusahaan. Tetapi juga dari sudut pandang pemegang saham, konsumen, karyawan, badan pengawas dan pemerintah. Semakin banyak profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin banyak pula dividen yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Pembayaran dividen yang tinggi pada para investor, menggambarkan harga pasar saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaan, keputusan pembagian dividen juga merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Dividen merupakan sebuah alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasinya dalam perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen atau *capital gain*, sedangkan pertumbuhan perusahaan diharapkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham. Seorang investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih memilih dividen daripada *capital gain*. Besarnya dividen ini dapat memengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham akan naik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Industri manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya merupakan industri yang strategis sebab diperlukan dalam setiap pembangunan suatu negara, sebagai contoh pembangunan fasilitas infrastruktur jalan, jembatan, pelabuhan maupun bandara. Dimana kebutuhan baja nasional terus meningkat dari 15,1 juta ton pada tahun 2019 menjadi 15,5 juta ton pada tahun 2021 dan diprediksi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk mengukur keputusan investasi menggunakan Price Earnings Ratio (PER). Price Earnings Ratio adalah perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak para investor yang bersedia untuk membayarkan setiap laba yang dilaporkan.

Untuk mengukur keputusan pendanaan menggunakan Debt To Equity Ratio (DER). Debt To Equity Ratio adalah perbandingan antara hutang dengan modal. Apabila debt to equity ratio menunjukkan jumlah hutang sebuah perusahaan masih wajar maka saham perusahaan tersebut masih ideal, semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan Divident Payout Ratio (DPR). Dividen Payout Ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen yang merupakan rasio hasil perbandingan antara total dividen dengan laba bersih.

Untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan Price Book Value (PBV). Price book ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang merupakan

rasio hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Maka semakin tinggi rasio ini maka pasar percaya akan prospek perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut. Keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan. Sehingga keputusan ini merupakan hal terpenting yang dibuat oleh perusahaan. Keputusan investasi berkaitan dengan investasi jangka panjang yang harus dilakukan, baik dalam bentuk aset yang berwujud maupun yang tidak terwujud. Jadi keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan manajer keuangan dalam mengalokasikan dana dimasa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi dengan menggunakan rasio Price Earning Ratio (PER). Price Earning Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan langkah selanjutnya setelah memutuskan investasi, sehingga dalam keputusan pendanaan mempertimbangkan mengenai sumber dana yang akan digunakan untuk investasi pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dananya yaitu pendanaan internal dan eksternal. Keputusan keuangan tentang dari mana asal dan untuk membeli aktiva. Ada 2 macam dana yakni dana pinjaman seperti utang bank dan obligasi, dan yang kedua modal sendiri seperti laba ditahan dan saham. dan pinjaman dan saham merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan. Keputusan pendanaan dapat diartikan sebagai keputusan yang menyangkut struktur keuangan. Struktur keuangan suatu perusahaan merupakan struktur dari keputusan pendanaan yang meliputi hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri. Dengan adanya beberapa pendapat maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan pendanaan merupakan cara yang dilakukan suatu perusahaan untuk mencari penambahan dan baik dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan pendanaan dengan menggunakan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio dapat dihitung menggunakan rumus:

Kebijakan Dividen

Apabila perusahaan memutuskan akan membagikan laba perusahaan sebagai dividen, maka akan mengurangi kesempatan perusahaan dalam mendapat modal intern. Semakin tinggi dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan mengurangi kesempatan perusahaan dalam mendapat sumber dana intern dalam rangka mengadakan investasi, sehingga dalam jangka panjang akan mengurangi nilai perusahaan. Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dilakukan untuk menentukan pendapatan tahun berjalan yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan pendapatan komprehensif yang akan ditahan dalam bentuk laba

ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Maka dengan adanya beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan pembagian laba perusahaan baik dalam bentuk laba ditahan atau pembagian dividen secara tunai kepada para investor atau dalam bentuk laba ditahan yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi yang akan datang.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen menggunakan Dividen Payout Ratio(DPR).

Nilai Perusahaan

Tugas manajer keuangan sendiri dalam hal memaksimalkan saham perusahaan, tercapai atau tidaknya perusahaan tersebut dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut dari waktu ke waktu. Tujuan perusahaan dari beberapa ahli keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, memaksimalkan laba, menciptakan citra perusahaan, dan meningkatkan tanggung jawab sosial. Sedangkan informasi yang didapat mengenai nilai perusahaan dapat menimbulkan persepsi bagi masyarakat untuk dapat menghargai nilai saham di perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham. Nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar (harga saham) dan nilai buku perusahaan. Nilai kekayaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham pada perusahaan dipasar. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai perusahaan terlihat dari seberapa tinggi harga saham yang terdapat disuatu perusahaan, sehingga dapat menimbulkan beberapa persepsi masyarakat akan tingginya nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi maka tingkat kemakmuran para investor juga meningkat. Penentuan nilai perusahaan ada tiga keputusan keuangan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Ketiga keputusan ini berkaitan langsung satu sama lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pada pemegang saham.

Price Book Value (PBV) adalah rasio harga hasil banding antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, maka pasar percaya akan prospek perusahaan. Jadi Price Book Value (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

3. Metodologi

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data bersifat numerik dan analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini difokuskan pada keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Maka terdapat 3 variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen yang terdiri dari Keputusan investasi (X_1) yang diukur dengan menggunakan PER, keputusan pendanaan (X_2) yang diukur menggunakan DER, kebijakan dividen (X_3) diukur dengan menggunakan DPR, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) diukur menggunakan PBV. Sampel yang digunakan diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yaitu perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat sampel penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dikali 3

tahun laporan keuangan yaitu menjadi 30 laporan keuangan. Datayang telah dikumpulkan dari sampel tersebut kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik yang meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji muktikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji hipotesis (uji t, uji f, uji determinan).

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

1) Keputusan Investasi

Tabel 1. Keputusan Investasi (PER)

Kode Perusahaan	2019	PER 2020	2021
ALKA	29,51	18,39	6,90
BAJA	100	3,79	6,79
BTON	110,52	48,15	32,13
GDST	19,55	11,99	13,33
INAI	8,30	53,01	42,81
ISSP	7,00	6,42	5,78
JKSW	6,46	8,43	166,66
LION	234	19,22	42,75
LMSH	2,50	5,00	11,02
PICO	197,67	1,24	1,14

Berdasarkan perolehan nilai keputusan investasi menggunakan indikator Price Earning Ratio (PER) pada tabel 4.1 menunjukan terjadi fluktuasi dari tahun 2019-2021. Nilai keputusan investasi tertinggi pada perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk periode 2019-2021 dengan nilai PER sebesar 197,67 pada tahun 2019. Maka semakin tinggi nilai PER dari suatu perusahaan maka akan semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Nilai PER terendah diperoleh perusahaan PT. Pelangi Indah Canindo Tbk dengan nilai sebesar 1,14 pada tahun 2021.

2) Keputusan Pendanaan

Tabel 2. Keputusan Pendanaan (DER)

Kode Perusahaan	2019	DER 2020	2021
ALKA	4,77	2,98	2,88
BAJA	10,28	4,95	2,39
BTON	0,25	0,24	0,37
LION	0,47	0,46	0,56
GDST	0,92	0,88	1,01
INAI	2,80	0,00	0,00
ISSP	1,07	0,54	0,39
JKSW	1,30	1,30	1,30
LMSH	0,29	0,24	0,26
PICO	2,74	3,62	4,67

Berdasarkan nilai keputusan pendanaan dengan menggunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER) pada tabel 4.2 menunjukan terjadinya fluktuasi dari tahun 2019 – 2021. Nilai tertinggi diperoleh perusahaan PT. Saranacentral Bajatama Tbk dengan nilai DER sebesar 10,28 pada tahun 2019.hal tersebut dikarenakan pada tahun 2019 perusahaan PT.Saranacentral Bajatama Tbk menggunakan pendanaan dengan utang lebih tinggi dibandingkan dengan total modal yang dimiliki. Jika nilai DER terlalu tinggi maka mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena utang yang sangat tinggi menandakan beban bunga perusahaan

dan akan mengurangi keuntungan. Nilai terendah DER diperoleh perusahaan PT. Indal Alumunium Industry Tbk dengan nilai sebesar 0,00 pada tahun 2020 – 2021.

3) Kebijakan Dividen

Tabel 3. Kebijakan Dividen (DPR)

Kode Perusahaan	DPR		
	2019	2020	2021
ALKA	1,92	2,13	2,12
BAJA	5,57	5,55	5,55
BTON	1,38	1,38	1,38
LION	2,15	1,88	1,85
GDST	1,18	1,17	1,77
INAI	1,57	7,67	1,13
ISSP	1,49	1,34	1,41
JKSW	6,77	6,66	6,70
LMSH	1,04	1,04	1,04
PICO	1,09	1,77	1,71

Berdasarkan nilai kebijakan dividen dengan menggunakan indikator Dividend Payout Ratio (DPR) pada tabel 4.3 diatas menunjukan DPR tertinggi pada perusahaan PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk sebesar 6,77 pada taun 2019 dan menunjukan DPR terendah pada perusahaan PT Lionmesh Prima Tbk sebesar 1,04 pada tahun 2019 – 2021.

4) Nilai Perusahaan

Tabel 4. Nilai Perusahaan (PBV)

Kode Perusahaan	PBV		
	2019	2020	2021
ALKA	2,02	1,26	1,08
BAJA	1,50	1,63	2,80
BTON	0,82	1,14	1,56
LION	0,51	0,40	0,39
GDST	0,62	1,20	1,17
INAI	0,87	0,65	0,47
ISSP	0,42	0,34	0,75
JKSW	0,18	0,18	0,18
LMSH	0,40	0,37	0,62
PICO	3,20	0,34	0,28

Berdasarkan data nilai perusahaan yang diukur dengan indikator PBV pada tabel 4 terjadi fluktuasi. Pada perusahaan PT Saranacentral Bajatama Tbk terus mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 1,50 dan 2021 mencapai sebesar 2,80 sama hal dengan PT Betonjaya Manunggal terus mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 sebesar 0,82 dan tahun 2021 mencapai 1,56, nilai tertinggi PBV berada pada perusahaan PT Saranacentral Bajatama Tbk dengan nilai PBV sebesar 2,80 pada tahun 2021 dan PBV terkecil berada pada perusahaan PT Jakarta Kyoei Steel Works sebesar 0,18.

Analisis Statistik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan demikian, apabila nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

data variabel berdistribusi dengan normal dan memenuhi uji normalitas, sehingga pengujian regresi dapat dilanjutkan.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF yang ditemukan pada semua variabel independen diperoleh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dan bebas dari gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

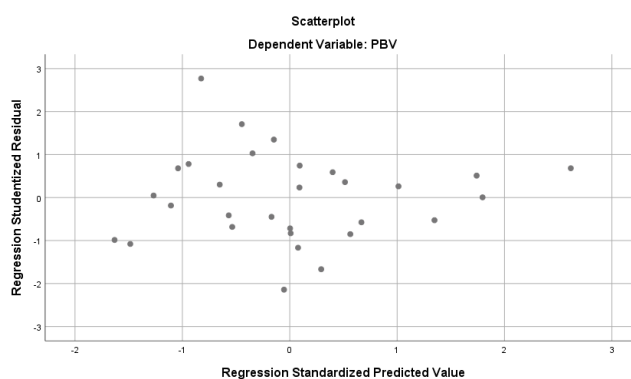


Figure 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tampilan scatter plot pada gambar di atas, terlihat bahwa plot menyebar acak ke segala arah baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Regression Standardized Predicted Value. Oleh karena itu, maka dinyatakan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai D-W sebesar 1,730 yang mana nilainya lebih besar dari 1,65 dan kurang dari 2,35. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi sehingga regresi linear dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Koefisien regresi	Sig
Konstanta	-0,625	0,055
PER	0,212	0,035
DER	0,400	0,007
DPR	-0,513	0,031

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas diperoleh nilai beta pada konstanta sebesar -0,625, nilai beta pada variabel PER diperoleh sebesar 0,212, nilai beta pada variabel DER sebesar 4,000, nilai beta pada variabel DPR sebesar -0,513. Sehingga terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1PER + b_2DER + b_3DPR + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = -0.625 + 0,212PER + 0,400DER + -0,513DPR + e$$

Nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta (Constant) sebesar -0,625

Konstanta (Constant) yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar -0,625 menyatakan bahwa jika nilai variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen sama dengan nol maka nilai perusahaan yaitu sebesar -0,625

- 2) Koefisien regresi 0,212
Koefisien regresi keputusan investasi yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar 0,212 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu poin keputusan investasi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,212 dan variabel lainnya tetap.
- 3) Koefisien regresi 0,400
Koefisien regresi keputusan pendanaan yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar 0,400 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu poin keputusan pendanaan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,400 dan variabel lainnya tetap.
- 4) Koefisien regresi -0,513
Koefisien regresi kebijakan dividen yang ditunjukkan pada tabel diatas sebesar -0,513 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu poin kebijakan dividen akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,513 dan variabel lainnya tetap.

Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Berdasarkan perhitungan dari uji parsial yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa pada pengujian keputusan investasi menggunakan PER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 maka asumsi atas H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kemudian, pada pengujian keputusan pendanaan menggunakan DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 maka asumsi atas H2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada pengujian kebijakan dividen menggunakan DPR diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 maka asumsi atas H3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

2) Uji F

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menghasilkan nilai sig.F sebesar 0,019 yang mana nilai tersebut kurang dari sebesar 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima. Hal itu menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

3) Uji Determinan

Koefisien determinasi antara variabel independen dan dependen bernilai 0,879 ($R = 87,9\%$), yang berarti bahwa tingkat keeratan hubungan atau korelasi antara variabel independen dan dependen adalah 87,9%. Untuk mengetahui besarnya persentase variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variasi variabel bebas, maka dicari nilai Adjusted R Square. Dari tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,865 koefisien ini menunjukkan bahwa 86,5% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Dengan demikian masih ada variabel lain yang turut mempengaruhi besarnya nilai perusahaan, yaitu sebesar 14,5% (ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat suku bunga).

Intepretasi

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa nilai pengaruh variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,212 dengan nilai signifikansi sebesar $0,35 < 0,05$, menandakan bahwa H_a diterima artinya bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan Price Earnings Ratio (PER) dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan. Semakin tinggi rasio PER suatu saham akan menunjukkan harga saham semakin tinggi terhadap

pendapatan bersih per sahamnya yang mengartikan bahwa investasi di perusahaan juga tinggi dan menunjukkan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang. Hal tersebut akan dianggap sebagai good news yang nantinya akan mengubah persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham yang akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) dan Tanto, Simanjuntak, dan Pangayow (2020) yang menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan[11][12].

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian yang dilakukan yaitu nilai pengaruh variabel keputusan pendanaan berpengaruh nilai perusahaan adalah sebesar nilai t-hitung 2,930 dan nilai signifikansi $0,07 < 0,05$, maka dalam penelitian ini keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan, baik hutang lancar atau hutang jangka panjang dengan modal sendiri (ekuitas). Jadi, apabila nilai debt to equity ratio (DER) mengalami kenaikan maka price book value (PBV) juga akan mengalami kenaikan. Perusahaan yang meningkatkan hutang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, dan perusahaan tersebut mampu melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila sudah jatuh tempo. Sehingga, investor percaya bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui pengembalian saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stiyarini, (2016) menyatakan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)[13].

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Melalui pengujian yang dilakukan, kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan nilai t-hitung -2,285 dengan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$, maka dalam penelitian ini kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dividend payout ratio (DPR) merupakan rasio perbandingan antara dividen per lembar saham (dividend per share) dan laba per lembar saham (earning per share). Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan jika kebijakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan suatu perusahaan semakin rendah harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi jika adanya perbedaan antara tarif pajak personal atas pendapatan dividen dan capital gain. Apabila tarif pajak dividen lebih tinggi daripada pajak capital gain, maka investor akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2016) dan Purnama (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)[14][15].

5. Simpulan

Simpulan ditulis dalam bentuk paragraf (bukan berbentuk *list*). Simpulan menyajikan temuan utama, serta menyediakan jawaban atas permasalahan/tujuan, atau menghasilkan teori/konsep baru berdasarkan fakta/analisis. Simpulan dapat juga memaparkan prospek/rekomendasi pengembangan ke depan. Tidak ada pemisahan antara simpulan dan rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan dengan studi kasus pada perusahaan sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2021, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), keputusan pendanaan (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif signifikan terhadap

nilai perusahaan (PBV) sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Adapun saran yang bisa diberikan yakni untuk meningkatkan keputusan investasi jika PER semakin tinggi, maka akan dianggap kabar baik yang nantinya akan mengubah persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan dan akan meningkatkan harga saham yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian untuk meningkatkan keputusan pendanaan DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana para investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan semakin kecil resiko keuangan yang akan ditanggung sebuah perusahaan. Sedangkan, untuk meningkatkan kebijakan dividen maka besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayarkan tinggi maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan juga rendah.

Daftar Referensi

- [1] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- [2] A. Rodoni and H. Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, 1st ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- [3] D. Wijaya, *Praktikum Manajemen Keuangan Berbasis IFRS*, 1st ed. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- [4] U. Murtini, "Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 32–47, 2008.
- [5] J. . Keown, J. D.M., J. W. Petty, and J. David F., *Manajemen Keuangan*, 10th ed. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- [6] A. Syahyunan, *Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press, 2013.
- [7] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE, 2015.
- [8] I. M. Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- [9] Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- [10] I. Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Ke. Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- [11] M. R. B. H. Santoso, "Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 11, November 2017," vol. 6, no. November, pp. 1–20, 2017.
- [12] T. I. A. Tanto, A. M. A. Simanjuntak, and B. J. . Pangayow, "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Akunt. Dan Keuang. Drh.*, vol. 14, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: 10.52062/jakd.v14i1.1450.
- [13] Stiyarini, "Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–21, 2016.
- [14] N. Faridah, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 2, 2016.
- [15] H. Purnama, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *J. Akunt.*, vol. 4, no. 1, 2016.